



## Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Membentuk Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Waru Sidoarjo

Muhammad Nabil Akmal<sup>1</sup>, Eli Masnawati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

Alamat: Jl. Brigjen Katamso II, Bandilan, Kedungrejo, Kec. Waru, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61256

Korespondensi penulis: [nabilakmal173@gmail.com](mailto:nabilakmal173@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstract.** *This research is motivated by the problem of moral and moral degradation of students which is currently widespread. Therefore, religious extracurricular activities at MTs Darul Ulum Waru are present as a curative solution for the current generation and preventive for future generations. This article is the result of field research using qualitative research methods. Data collection was carried out through observation, interviews and documentation. Then the data results were analyzed using descriptive research. The results of the research show that the formation of Islamic religious education values in students at Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Waru Sidoarjo has begun to appear, is developing well and has begun to be implemented in everyday life. The factors that influence continuity during the activity process are oneself, teachers, family and the environment. The internal supporting factors include the many parties who support the continuity of activities, the availability of supporting facilities and infrastructure, the high level of enthusiasm of students. Meanwhile, externally, namely competent trainers, extensive organizational relationships and various events/competitions at various levels. Internally, the problems found were the low interest of students in taking part in extra qiro'ah and the busyness of trainers, while from an external perspective, namely parental permission.*

**Keywords:** *Religious Extracurricular; Value of Islamic Religious Education; Supporting and Inhibiting Factors.*

**Abstrak.** Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan degradasi moral dan akhlak peserta didik yang marak terjadi pada saat ini. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Darul Ulum Waru berupa hadir menjadi solusi kuratif bagi generasi sekarang dan preventif untuk generasi yang akan datang. Artikel ini merupakan hasil dari penelitian lapangan (field reseach) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian hasil data tersebut dianalisis dengan menggunakan penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada diri peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Waru Sidoarjo sudah mulai tampak, berkembang dengan baik dan sudah mulai terimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun faktor yang mempengaruhi keberlangsungan selama proses kegiatan yakni diri sendiri, guru dan keluarga dan lingkungan. Adapun faktor pendukung secara internal meliputi banyaknya pihak yang mensupport keberlangsungan kegiatan, ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung, tingginya semangat peserta didik. Sedangkan secara eksternal yakni tenaga pelatih yang kompeten, relasi organisasi yang luas dan beragam event/perlombaan di berbagai tingkatan. Secara internal kendal yang ditemui yakni rendahnya minat peserta didik untuk mengikuti ekstra qiro'ah dan kesibukan pelatih sedangkan dari segi eksternal yakni perizinan orang tua.

**Kata kunci:** Ekstrakurikuler Keagamaan; Nilai Pendidikan Agama Islam; Faktor Pendukung dan Penghambat.

## **1. LATAR BELAKANG**

Sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan masyarakat dan memajukan bangsa, yang meliputi keimanan dan ketaqwaan setiap individu kepada Allah SWT. Namun pada saat ini, tujuan pendidikan belum sepenuhnya tercapai. Saat ini perilaku pelajar sudah mulai mengarah pada perilaku buruk dan tidak lagi mencerminkan watak negara Indonesia, kita bisa mencermati kejadian tersebut. Jika kita menilik beberapa dekade terakhir, sejumlah persoalan pendidikan di Indonesia menunjukkan tren yang mengkhawatirkan: moralitas menurun, khususnya di kalangan pelajar dan remaja. Salah satu penyebabnya adalah karakter bangsa yang mulai memudar dan nilai-nilai, khususnya akidah Islam, yang mulai terabaikan dalam proses pendidikan. (Hadi, 2016). Hal ini harus diubah sekali lagi, dimulai dengan pengajaran di rumah, masyarakat, dan sekolah untuk memberikan bimbingan kepada siswa dan memberi contoh perilaku yang tepat. (Sholekhah, 2022).

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Waru Sidoarjo. Adapun penentuan lokasi penelitian ini berdasarkan atas pertimbangan karena Madrasah Aliyah Darul Ulum merupakan salah satu lembaga formal yang ada di desa Kureksari kecamatan Waru kabupaten Sidoarjo yang menerapkan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk nilai-nilai pendidikan agama Islam.

Segala sesuatu yang terukur, signifikan, dan berguna bagi manusia dikatakan mempunyai nilai. Kita dapat mendefinisikan nilai sebagai segala sesuatu yang, sampai batas tertentu, memotivasi orang untuk bertindak dengan cara yang lurus secara moral, terpuji, dan diinginkan. Nilai adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan bagaimana seseorang berperilaku dalam kaitannya dengan apa yang baik atau buruk sebagaimana ditentukan oleh agama, tradisi, etika, moralitas, dan budaya yang berlaku di masyarakat. (Zakiyah & Rusdiana, 2014). Dalam nilai-nilai Pendidikan Agama Islam harus menanamkan suatu pandangan yang harus di tanamkan yaitu: nilai akidah (keimanan), nilai ibadah, nilai akhlak (Mahfud, 2011).

Istilah “ekstrakurikuler” dan “kurikuler” pada dasarnya merupakan akar kata dari kata “ekstrakurikuler”. Bahasa mempunyai arti tambahan untuk istilah “ekstra” di samping arti resminya. Sedangkan kata “kurikuler” mengacu pada kurikulum (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2003). Sehingga kegiatan ekstrakurikuler diartikan sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang bukan merupakan bagian dari kurikulum. Berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler membangun jembatan yang memungkinkan anak-anak tumbuh sebagai individu. Karena peserta kegiatan ekstrakurikuler belajar bagaimana menjadi anggota organisasi atau administrasi yang unggul, mereka juga diajarkan disiplin moral. (Sibaweh,

2015). Urgensitas kegiatan ekstrakurikuler keagamaan telah menjadi salah satu kegiatan unggulan yang diterapkan lembaga-lembaga pendidikan yang berbasis nilai-nilai Islami.

Partisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler yang disponsori sekolah memiliki beberapa keuntungan. Semua pihak yang terlibat, terutama orang tua dan anak-anak, perlu memahami bahwa pembelajaran sejati melampaui apa yang diajarkan di kelas dan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memberikan berbagai manfaat. siswa. Ekstrakurikuler keagamaan adalah kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang Islam dan memberikan mereka kerangka dalam kehidupan sehari-hari. Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Waru Sidoarjo mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan untuk mengurangi hal-hal negatif dan menumbuhkan kegiatan positif dalam mengembangkan nilai-nilai pendidikan agama Islam. Sebagai pendukung mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat menambah wawasan siswa terhadap agama Islam sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dilakukan sebagai upaya meminimalisir perilaku menyimpang terhadap agama dan norma pada siswa. Penelitian ini penting karena akan memungkinkan kita untuk bersama-sama menyelidiki bagaimana Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Waru Sidoarjo melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang membangun prinsip pendidikan agama Islam.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan agama Islam yang dibentuk dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Waru Sidoarjo dan mengetahui, mengetahui tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Waru Sidoarjo dan mengetahui apa saja faktor pendukung serta penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Waru Sidoarjo baik dari segi internal maupun eksternal.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **2.1 Ekstrakurikuler Keagamaan**

Kata keagamaan ialah istilah yang intinya berasal dari istilah agama lalu menerima imbuhan “ke-“ serta “-an”. dengan pengertian agama adalah ajaran serta panduan hidup bagi seseorang yang terdiri atas panduan dalam berfikir, panduan dalam memandang dan menilai sesuatu, serta panduan dalam bertindak sehari-hari (Munawir Haris, 2017).

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah berbagai kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran dalam rangka memberikan arahan kepada peserta didik untuk dapat

mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar dikelas, serta untuk mendorong pembentukan tingkah laku sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Dengan tujuan dasarnya adalah membentuk manusia terpelajar dan bertaqwa kepada Allah. Jadi selain menjadi manusia yang mempunyai ilmu pengetahuan, peserta didik juga mampu melaksanakan apa yang sudah diperintahkan oleh ajaran agama Islam dan menjauhi larangannya (Joko Prasetyo Hadi, 2016).

Dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dikemas melalui beberapa kegiatan seperti sholat berjamaah, upacara hari besar Islam, kegiatan OSIS, kesenian yang bernafaskan Islam dan berbagai sosial keagamaan lainnya yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam lembaga pendidikan dimaksudkan sebagai wadah untuk memenuhi kebutuhan siswa. membantu siswa yang kurang memahami agama Islam, memperkaya lingkungan belajar dan memberikan stimulasi kepada peserta didik supaya lebih terampil.

Jadi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat diambil suatu pengertian bahwa suatu kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran dalam melakukan pembinaan terhadap pembentukan karakter siswa, memperbaiki dan memperluas pengetahuan siswa tentang pengetahuan agama Islam dan merekatkan nilai-nilai agama Islam terhadap pembentukan karakter sehingga diaplikasikan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

## **2.2 Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam**

Nilai agama Islam adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana seharusnya manusia menjalankan kehidupannya di dunia ini, prinsip yang satu dengan prinsip lainnya saling terkait dalam membentuk satu kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisahkan (Joko Prasetyo Hadi, 2016).

Nilai-nilai agama Islam perlu di tanamkan biar lebih mudah untuk membentuk kepribadian manusia sesuai dengan ajaran Islam. Macam-macam Nilai-nilai yang terkandung dalam agama Islam sangat luas, namun pada intinya semua itu mencakup pada tiga aspek:

1. Nilai akidah: urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa, dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan.
2. Nilai syari'ah: Syari'ah menurut bahasa berarti tempat jalannya air, atau secara maknawi syari'ah artinya sebuah jalan hidup yang ditentukan oleh Allah sebagai panduan dalam menjalankan kehidupan duniawi dan akhirat.
3. Nilai akhlak: keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangannya.

### **3. METODE PENELITIAN**

Metode kualitatif dikombinasikan dengan strategi deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Saat melakukan penelitian deskriptif, peneliti mengkaji peristiwa-peristiwa penting atau terjadi untuk menggambarannya secara akurat. Penggunaan permasalahan penelitian berdasarkan fakta melalui wawancara mendalam dan observasi menjadi penekanan utama penelitian deskriptif kualitatif ini. Konsep postpositivis mendasari teknik penelitian kualitatif, yang digunakan dalam studi tentang situasi objek alam di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama (Sugiyono, 2003). Untuk mengumpulkan data yang andal dan akurat, penelitian ini menggunakan bentuk penelitian lapangan yang mendasarkan pengumpulan datanya pada objek, area, atau lokasi lapangan. Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Waru Sidoarjo dijadikan sebagai tempat penelitian penelitian ini. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, penelitian ini menggunakan sejumlah informan, diantaranya yakni wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan pengawas organisasi intra sekolah (OSIS).

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Ragam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Waru Sidoarjo diantaranya yakni Qosidah Banjari dan Qiro'ah.

#### **4.1 Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Yang Dibentuk Melalui Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Waru Sidoarjo**

Setidaknya ada tiga nilai yang diharapkan dapat terbentuk melalui penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Waru Sidoarjo, yakni meliputi Nilai Keimanan, Nilai Akhlak, dan Nilai Ibadah.

##### **a) Nilai Keimanan**

Peneliti menyatakan bahwa Nilai Keimanan sudah benar-benar terbentuk dan berkembang cukup baik dalam diri pribadi peserta didik Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Waru Sidoarjo. Sebagaimana informasi yang kami dapatkan dari wakil kepala sekolah bidang kurikulum yakni Ibu Nila Noralita Rosyidah "Keimanan peserta didik dibentuk dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Qosidah Banjari dan Qiro'ah. Kegiatan ekstrakurikuler Qosidah Banjari yang diikuti peserta didik mengajarkan beriman kepada Allah dan Rasulullah SAW, menambah rasa cinta kepada nabi Muhammad SAW dengan melalui lantunan qosidah shalawat. Dalam kegiatan Qiro'ah peserta didik diajarkan iman kepada kitab kitab Allah SWT, dengan cara belajar membaca, memahami, dan mengamalkan isi kandungan dari kitab suci Al

Qur'an”(Wawancara, Bu Nila). Bukti keberhasilan pembentukan nilai keimanan dapat dilihat dari pola hidup keseharian peserta didik yang religius, baik di lingkungan sekolah maupun rumah. Kegiatan pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Waru Sidoarjo yang selalu diawali dan diakhiri dengan doa, merupakan contoh bagaimana nilai-nilai keimanan terbentuk (Observasi, 09 Desember 2023).

Dari uraian tersebut dapat kita fahami bahwa setelah berproses mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Qosidah Banjari dan Qiro'ah, salah satu Nilai Pendidikan Agama Islam yang berupa Nilai Keimanan mulai terbentuk dan berkembang cukup baik dalam diri peserta didik, hal ini tentunya juga akan memberikan pengaruh positif dan menunjang kecakapan peserta didik dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas.

b) Nilai Akhlak

Peneliti menyatakan bahwa Nilai Akhlak sudah benar-benar terbentuk dan berkembang dalam diri pribadi peserta didik Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Waru Sidoarjo. Sebagaimana informasi yang kami dapatkan dari wakil kepala sekolah bidang kurikulum yakni Ibu Nila Noralita Rosyidah “Melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang berbentuk Qosidah Banjari dan Qiro'ah, peserta didik Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Waru Sidoarjo juga dikenalkan, diajarkan dan dibiasakan nilai-nilai akhlaqul karimah, sebab sejatinya apa yang mereka pelajari (Al Qur'an dan Qosidah Banjari) isi kandungannya juga mengajarkan hal-hal demikian, yakni bagaimana kita dibiasakan berbuat baik dalam segala hal, baik sifatnya vertikal maupun horizontal, maksudnya yaitu akhlak yang berhubungan dengan Allah SWT, sesama manusia dan alam sekitar. Bukti keberhasilan pembentukan nilai akhlak dapat dilihat dari kebiasaan tingkah laku baik peserta didik, seperti amanah, tanggung jawab, berani, sabar, tawadhu', menghormati kepada yang lebih tua dan menyayangi terhadap yang lebih muda”(Wawancara, Bu Nila). Pengakuan keberhasilan proses pembentukan nilai akhlak ini tidak hanya diakui oleh warga sekolah saja, tetapi kami juga menemukan fakta yang sesuai di lapangan pada saat penelitian, Penerapan budaya 5S (salam, snyum, sapa, sopan dan sabtun) dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik kepada seluruh warga sekolah, bahkan kepada tamu, hal ini merupakan salah satu wujud nyata keberhasilan pembentukan nilai akhlak di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Waru Sidoarjo yang ditemukan oleh peneliti (Observasi, 09 Desember 2023).

Dari uraian tersebut dapat kita fahami bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Qosidah Banjari dan Qiro'ah berperan besar terhadap terbentuknya salah

satu Nilai Pendidikan Agama Islam yang berupa Nilai Akhlak dalam diri peserta didik, hal ini tentunya juga akan memberikan pengaruh sangat positif dan dapat menunjang kecakapan peserta didik dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas.

c) Nilai Ibadah

Peneliti menyatakan bahwa Nilai Ibadah sudah benar-benar terbentuk dan berkembang dalam diri pribadi peserta didik Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Waru Sidoarjo. Sebagaimana informasi yang kami dapatkan dari wakil kepala sekolah bidang kurikulum yakni Ibu Nila Noralita Rosyidah “Berseiring dengan pertumbuhan nilai keimanan dan akhlak dalam diri peserta didik, nilai ibadah juga secara perlahan berkembang. Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang berbentuk Qosidah Banjari dan Qiro’ah, motivasi dan semangat ibadah peserta didik terus meningkat dengan baik, tidak hanya sebatas ibadah wajib, tetapi yang sunnah juga mereka laksanakan, baik melalui pengarahannya dari orang tua ataupun guru di sekolah maupun tidak. Mereka semakin sadar terkait pentingnya beribadah, hal ini juga disebabkan oleh faktor nilai keimanan yang terus bertambah, faktor lain yang menjadikan nilai ibadah peserta didik terus meningkat yakni adanya pengawasan yang sangat baik dari pihak sekolah terhadap rutinitas ibadah keseharian peserta didiknya di sekolah dan dari pihak orang tua ketika berada di rumah, orang tua juga akan melaporkan progres ibadah putra-putrinya selama berada di rumah kepada pihak sekolah, sehingga keduanya terjalin kerjasama yang *balance* untuk mendukung proses pembelajaran peserta didik”(Wawancara, Bu Nila). Bukti keberhasilan pembentukan nilai ibadah dapat dilihat dari keantusiasan peserta didik dalam mengikuti agenda sholat berjama’ah, baik sholat fardhu maupun sunnah di Sekolah, keikutsertaan dalam agenda rutin istighosah dan agenda-agenda spiritual lain (Observasi, 09 Desember 2023).

Dari uraian tersebut dapat kita fahami bahwa setelah berproses mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Qosidah Banjari dan Qiro’ah, salah satu Nilai Pendidikan Agama Islam yang berupa Nilai Ibadah mulai terbentuk dan berkembang cukup baik dalam diri peserta didik, hal ini tentunya juga akan memberikan pengaruh positif dan menunjang kecakapan peserta didik dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas.

## **4.2 Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Membentuk Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam**

Ragam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang diadakan di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Waru Sidoarjo diantaranya yakni Qosidah Banjari dan Qiro'ah. Selain memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah, penyelenggaraan ekstrakurikuler keagamaan juga bertujuan untuk menyiapkan diri dan kematangan kemampuan peserta didik agar kelak bisa diterima dengan baik oleh masyarakat, serta menunjang pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas.

Dalam prosesnya, terdapat beberapa tahapan dalam pembentukan nilai-nilai pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Waru Sidoarjo, yakni dimulai dari tahap pemberian pengetahuan dan pemahaman, tahap pembiasaan, tahap transinternalisasi, tahap kebutuhan, dan terakhir tahap evaluasi.

### **a) Strategi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Membentuk Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam**

Strategi yang digunakan Dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Membentuk Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Waru Sidoarjo sangat baik. Sebagaimana informasi yang kami dapatkan dari wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yakni Ibu Nur Faridah “Adapun strategi yang digunakan di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Waru Sidoarjo yakni melalui berbagai program jangka panjang, menengah dan pendek, yakni kegiatan harian, mingguan dan tahunan. Kegiatan harian diantaranya yakni berdo'a untuk mengawali dan mengakhiri pembelajaran, sholat dhuha, dhuhur, dan ashar secara berjama'ah. Kegiatan mingguan yakni bimbingan baca tulis Al Qur'an (BTQ), bimbingan praktik ibadah (BPI), jum'at berkah, yasinan, tahlilan, muhadloroh, dan istighosah. Kegiatan tahunan yakni pondok ramadhan, zakat fitrah, peringatan isro' mi'roj, peringatan maulid nabi Muhammad SAW, hari raya idhul adha, nuzulul Qur'an dan peringatan tahun baru hijriyah”(Wawancara, Bu Faridah). Beragam kegiatan yang dijadikan strategi dalam membentuk Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam memang seringkali diselenggarakan, bahkan dapat dikatakan menjadi rutinitas yang mana kemanfaatannya tidak hanya dirasakan oleh internal warga sekolah, tetapi juga pihak eksternal, termasuk di dalamnya yakni masyarakat sekitar (Observasi, 09 Desember 2023).

Strategi yang diterapkan dalam penyelenggaraan kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dinilai cukup efektif sebab strategi ini sudah dapat memberikan hasil-hasil yang amat baik dan membanggakan, yakni terbentuknya Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada diri peserta didik, meskipun pada beberapa hal masih perlu adanya perbaikan.

b) Metode Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Membentuk Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Waru Sidoarjo memiliki metode yang bagus dalam pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan untuk membentuk Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam. Sebagaimana informasi yang kami dapatkan dari wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yakni Ibu Nur Faridah “Metode yang digunakan sebagai upaya pembentukan nilai-nilai pendidika agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Waru Sidoarjo yakni meliputi metode keteladanan, adat pembiasaan, pengawasan, pemberian nasihat dan hukuman (sanksi)”(Wawancara, Bu Faridah). Penerapan metode pelaksanaan yang kami temukan di lapangan pada saat melakukan observasi juga selaras dengan hasil wawancara dengan Bu Faridah, pihak sekolah sangat antusias dalam pengawalan selama kegiatan berlangsung sehingga prosesnya lebih berkesan (Observasi, 09 Desember 2023).

Pemilihan metode harus disesuaikan dengan kondisi yang ada sehingga metode tersebut bisa diterima dan dilaksanakan dengan baik agar tujuan pelaksanaan suatu kegiatan bisa tercapai dengan maksimal.

c) Pengelolaan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Membentuk Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Hal lain yang perlu diperhatikan adalah mengenai pengelolaan pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Membentuk Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam, dan tentunya hal ini juga tidak luput dari pengawasan pihak sekolah. “Terkait manajemen penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Waru Sidoarjo, pelaksanaan dua macam kegiatan ekstrakurikuler ini dikawal oleh pengurus komisariat Ikatan Pelajar NU (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri NU (IPPNU) bekerjasama sama dengan pengurus organisasi siswa intra sekolah (OSIS) yang dibidangi oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Secara global, ada 2 dua klasifikasi penyelenggaraannya, yakni yang bersifat reguler (untuk umum) dan intensif (anggota pilihan), jadwal kegiatan untuk yang bersifat reguler dilaksanakan satu minggu sekali, yakni pada hari Jum’at untuk qiro’ah, dan hari

Sabtu untuk Qosidah Banjari, biasanya latihan dilaksanakan mulai pukul 13.00-15.00 WIB, sedangkan untuk yang intensif biasanya bersifat momentum, dalam artian bila ada event semacam lomba atau kolaborasi, baru akan diagendakan latihan untuk kesiapan performennya. Kegiatan esktakurikuler keagamaan seringkali dilakukan di dua titik tempat, yakni di Masjid dan di Aula sekolah, Output kegiatan ekstrakurikuler ini berjangka panjang, adapun jangka pendeknya, peserta didik yang tergabung dalam ekstrakurikuler akan diberikan kesempatan untuk ditugaskan mengisi dalam beragam kegiatan intrakurikuler sekolah, seperti istighosah bulanan, muhadhoroh, dll. Penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Waru Sidoarjo melibatkan pelatih dari eksternal madrasah, yakni Ustadz Saiful sebagai pembina ekstrakurikuler qiro'ah dan Ustadz Musyaffak sebagai pembina ekstrakurikuler Qosidah Banjari, selain pelatih juga ada siswa, dan pihak wakil kepala sekolah bidang kesiswaan (Wakasis) yang membidangi hal ini dengan dibantu pengawalannya oleh pengurus komisariat IPNU IPPNU serta OSIS. Seiring berlangsungnya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, perlahan capaian hasilnya juga mulai tampak, mulai dari kepiawaian peserta didik dalam bidang ekstranya, tentunya juga banyak nilai-nilai pendidikan agama Islam yang turut terbentuk darinya, serta capaian beragam prestasi pada ajang perlombaan yang pernah diraih mulai dari tingkat paling rendah sampai dengan yang paling tinggi, adapun prestasi ekstrakurikuler yang berhasil ditorehkan paling terkini adalah juara harapan III lomba festival Al Banjari dalam rangka LP Ma'arif NU Sidoarjo Fair tahun 2023”(Wawancara, Bu Sayyidah). Pihak sekolah sangatlah memperhatikan betul tentang perencanaan dan pengeloan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Membentuk Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam, begitu juga dengan pengawalannya, biasanya dalam setiap satu minggu sekali pihak kesiswaan melakukan monitoring dan evaluasi untuk menjamin keterlaksanaan kegiatan, menilai dan mengetahui kondisi sebenarnya (Observasi, 09 Desember 2023).

Tingkat keberhasilan dan ketercapaian tujuan suatu kegiatan juga sangat dipengaruhi oleh bagaimana kegiatan tersebut di rencanakan dan dikelola, sehingga pihak sekolah memperhatikan betul hal ini.

### **4.3 Faktor pendukung dan Penghambat dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Membentuk Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam**

#### a) Faktor Internal Pendukung dan Penghambat

Segala sesuatu pasti ada kelebihan juga kekurangannya, begitu juga dalam penerapan suatu hal, pasti ada faktor pendukung juga pengahambatnya. “Dari segi internal, faktor pendukungnya yakni banyak pihak yang mendukung terhadap terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini, ketersediaan sarana prasarana yang mendukung, selain itu besarnya semangat peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler keagamaan ini menjadikan keberlangsungan kegiatan semakin lancar dan kondusif. Adapun faktor pengahambatnya yakni pada ekstrakurikuler qiro’ah masih minim peminat, sedangkan Qosidah Banjari yang menjadi faktor penghambat yakni kesibukan pribadi pelatih sehingga kesempatan/waktu latihan menjadi kurang efektif, dan seringkali harus menjadwalkan ulang diluar jadwal yang sudah ditetapkan” (Wawancara, Bu Sayyidah).

Faktor penghambat yang ditemukan di lapangan tidak membatasi ruang gerak dan kreatifitas peserta didik, dalam keterbatasan tersebut mereka masih bisa berkretifitas secara produktif, baik dengan kehadiran pelatih maupun tidak.

#### b) Faktor Eksternal Pendukung dan Penghambat

Secara Eksternal faktor pendukung dan juga penghambat juga ditemukan dalam penelitian ini. “Dari segi eksternal faktor pendukungnya yakni adanya tenaga pelatih yang sangat kompeten pada bidangnya, hal ini terbukti dengan adanya pengalaman raihan prestasi dari pelatih tersebut, tentunya dengan adanya tenaga pelatih yang kompeten dan hebat dapat menjadikan peserta didik lebih termotivasi untuk bisa lebih rajin dan semangat dalam berlatih serta menekuni bidang ekstra yang mereka minati, hingga nantinya benar-benar dapat menguasai dari berbagai aspeknya, selain pelatih hal lain yang menjadikan peserta didik semangat berproses adalah event-event di luar sekolah seperti perlombaan-perlombaan diberbagai tingkatan sehingga mereka merasa tertantang untuk mengikutinya. Adapun faktor penghambatnya yakni usia peserta didik yang masih terbilang dibawah umur, sehingga masih perlu ada batasan-batasan dalam bertindak, begitu juga terkait perizinan dari orang tua peserta didik juga sedikit menjadi kendala keberlangsungan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Waru Sidoarjo”(Wawancara, Bu Sayyidah). Beragam faktor pendukung dan penghambat kami temukan di lapangan pada saat melangsungkan observasi, dalam menyikapi penghambatnya, pihak sekolah sangatlah bijak dalam

memberikan solusi penyelesaiannya, yakni dengan win-win solution, bagaimana semua pihak bisa merasakan sisi positif dan meminimalisir kemungkinan negatifnya.

Dalam menyikapi kelebihan dan kekurangan, pendukung dan penghambat kita haruslah bijak, jangan hanya berhenti berupaya mencari solusi hanya dengan beralasan karena sebuah kewajaran, sehingga pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bisa menjadi lebih baik lagi kedepannya.

#### 4.4 Pembahasan

- a) Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Yang Dibentuk Melalui Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Waru Sidoarjo

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di Sekolah, peneliti mendapatkan keterangan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Waru Sidoarjo yang meliputi bidang Qosidah Banjari dan Qiro'ah, harapannya dalam diri peserta didik terbentuk nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang matang baik secara kualitas serta kuantitas, yakni meliputi Nilai Keimanan, Nilai Akhlak dan Nilai Ibadah. Secara tidak langsung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini juga memberikan dampak positif sebagai penunjang pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kelas. Dapat kita fahami bahwa setelah berproses mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Qosidah Banjari dan Qiro'ah, Nilai Pendidikan Agama Islam yang berupa Nilai Keimanan, Nilai Akhlak dan Nilai Ibadah mulai terbentuk dan berkembang cukup baik dalam diri peserta didik, hal ini tentunya juga akan memberikan pengaruh positif dan menunjang kecakapan peserta didik dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas. Nilai Keimanan; Peserta didik yang mendapat pendidikan berbasis nilai keimanan akan mengembangkan *muraqabah* sejak dini. agar anak paham bahwa Allah Ta'ala senantiasa mengawasi mereka dan setiap gerak-geriknya. Hal ini dapat mendorong peserta didik untuk mengambil kendali atas perilaku mereka sendiri. Selain itu, pendidikan spiritual akan meningkatkan dedikasi dan rasa tanggung jawab anak, yang akan memfokuskan pikiran dan perilakunya. agar manfaat ajaran agama ini dapat membina dan menyucikan hati dalam persiapan berinteraksi sosial. Hal ini memfasilitasi kemampuan anak untuk merasa rela berkorban (Mahsunudin, 2020). Nilai Akhlak; Menurut Ibnu Qayyim, seseorang baru bisa dianggap hebat jika menjunjung tinggi akhlak dan menjauhi perbuatan maksiat. Ibnu Qayyim mengklaim bahwa moralitas Islam berakar pada konsep baik dan jahat, yang berasal dari sifat aman dan rasionalitas. Alhasil, segala sesuatu yang dianggap benar

oleh sumber-sumber tersebut termasuk dalam kategori akhlak yang baik dan mulia. Mengingat keterbatasan akal dan alam, maka diperlukan bimbingan dan petunjuk lebih lanjut, khususnya yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Al-Sunnah (Makmudi, 2019). Nilai Ibadah; Setiap makhluk wajib mentaati perintah ibadah karena sebagai makhluk yang tidak berdaya yang selalu membutuhkan perlindungan, kasih sayang, dan kasih sayang Sang Pencipta, ketaatan dan ketabahan dalam menjalankan perintah (ibadah) adalah satu-satunya cara agar mereka dapat memperoleh hal-hal tersebut. Di antara sekian banyak tujuan ibadah dalam kehidupan manusia adalah tercapainya ketakwaan yang merupakan predikat dan derajat tertinggi, penghapusan dosa dan kesalahan, serta tujuan ujian (Said, 2017).

Penelitian ini hadir sebagai bukti dan menyatakan bahwasanya dengan mengikuti ekstrakurikuler keagamaan tidak hanya sebatas mengembangkan minat dan bakat saja, tetapi juga banyak sekali nilai-nilai, pengalaman dan pelajaran berharga yang dapat kita peroleh, tentunya nilai-nilai ini nantinya juga sangat bermanfaat jika diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

b) Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Membentuk Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil observasi, wawancara yang peneliti lakukan mendapatkan data bahwa strategi yang digunakan yakni melalui berbagai program jangka panjang, menengah dan pendek, yakni kegiatan harian, mingguan dan tahunan. Metode yang digunakan sebagai upaya pembentukan nilai-nilai pendidika agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Waru Sidoarjo yakni meliputi metode keteladanan, adat pembiasaan, pengawasan, pemberian nasihat dan hukuman (sanksi). Metode yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Waru Sidoarjo ini selaras dengan teori Nashih Ulwan yang menyatakan bahwa ada lima metode pendidikan yang efektif dalam mendidik anak, yakni (a) Keteladanan, pendekatan yang paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk perkembangan moral, spiritual, dan sosial anak adalah metode keteladanan. Karena anak-anak sangat pandai meniru dalam segala hal, pengajaran agama bagi anak-anak mendapat manfaat besar dari sifat meniru ini. (b) Pembiasaan (pengulangan), Kebiasaan sangat penting bagi keberadaan manusia karena kebiasaan menyimpan sejumlah besar kekuatan fisik. Kebiasaan ini adalah bawaan dan dapat digunakan secara spontan untuk upaya konstruktif seperti tenaga kerja, produksi, dan penciptaan. (c) Nasihat, Anak-anak dapat secara efektif diajarkan gagasan-gagasan Islam dan akhlak mulia melalui pendekatan ini, yang juga membantu mereka melihat

esensi sebenarnya dari segala sesuatu dan mengarahkan mereka menuju keadaan yang luhur. (d) Memberikan perhatian dan pengawasan, Prinsip dasar pendidikan adalah fokus pendidik pada siswa dan pelaksanaan otoritasnya. Hal ini disebabkan karena generasi muda selalu menjadi fokus perhatian pembelajaran dan tunduk pada kendali atas segala perkataan, tindakan, dan orientasinya. Ketika seorang anak muda mengamati sesuatu yang mengagumkan, mereka terus mendesak mereka untuk melakukannya. Jika Anda menyaksikan kejahatan, Anda mempunyai kewajiban untuk menghentikannya, mengeluarkan peringatan, dan menjelaskan dampaknya (Atabik & Burhanuddin, 2015). Dalam proses pembentukan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga menggunakan beberapa tahapan agar prosesnya bisa berjalan dengan lancar dan tercapainya tujuan yang diinginkan, beberapa tahapan tersebut diantaranya tahap pemberian pengetahuan dan pemahaman, tahap pembiasaan, tahap transinternalisasi, tahap kebutuhan dan terakhir tahap evaluasi. Hal ini juga terdapat kesamaan dengan pendapat Nasirudin yang menyatakan bahwa tahapan yang perlu dilakukan diantaranya diawali dari pengetahuan, kemudian pemahaman, dan keteladanan (Nasirudin, 2009). Muahiminim juga berargumentasi bahwa dalam proses terjadinya pembentukan melalui tiga tahapan yakni transformasi nilai, transaksi nilai dan transinternalisasi nilai (Muhaimin, 1996).

Keberhasilan pembentukan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan sangat dipengaruhi oleh pemilihan dan penerapan strategi, metode serta perencanaan dan pengawalan yang baik, sehingga keberlangsungan kegiatan seirama dengan subjek dan objek lingkungannya.

c) Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Membentuk Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Beragam faktor pendukung dan penghambat yang peneliti temukan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Waru Sidoarjo. Adapun faktor pendukung secara internal meliputi banyaknya pihak yang mensupport keberlangsungan kegiatan, ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung, tingginya semangat peserta didik. Sedangkan secara eksternal yakni tenaga pelatih yang kompeten, relasi organisasi yang luas dan beragam event/perlombaan di berbagai tingkatan. Selaras dengan pendapat (Hidayat & Haryati, 2019) bahwa selama pelaksanaan kegiatan juga dihadapkan pada permasalahan diantaranya secara internal, yakni rendahnya minat peserta didik untuk mengikuti ekstra Qiro'ah dan kesibukan pelatih sedangkan dari segi eksternal yakni perizinan orang

tua. Semua kegiatan ekstrakurikuler mencakup unsur-unsur pendukung yang membantu siswa berhasil di dalamnya dan membantu mereka mengembangkan kemampuannya dalam kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minatnya (Istiqomah, 2019). Dalam proses terciptanya nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, pendidik mempunyai peranan yang sangat penting. Sebab, pendidik mempunyai peran besar dalam membentuk keyakinan agama Islam baik di dalam maupun di luar kelas, misalnya melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (Hadi, 2016).

Adanya faktor pendukung dan penghambat merupakan suatu hal yang berjalan berseiringan, Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Waru Sidoarjo terus berupaya meminimalisir adanya dampak negatif yang muncul dari beragam faktor penghambat yang ada.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari penelitian ini dapat kita fahami bahwa begitu berpengaruhnya Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Membentuk Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Waru Sidoarjo, perkembangan nilai yang sudah mulai terbentuk seiring berjalannya waktu setelah peserta didik berproses secara aktif mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan ini tentunya juga atas berkat usaha sekolah yang sangat baik dalam menentukan strategi serta metode pembelajaran.

Nilai-nilai yang meliputi keimanan, akhlak dan ibadah terus diupayakan pembentukannya agar tujuan pelaksanaan kegiatan ini dapat tercapai dengan maksimal. Tiga nilai tersebut menjadi pembeda dan nilai lebih yang dimiliki oleh Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Waru Sidoarjo, karena madrasah ini merupakan madrasah yang notabenenya Islami.

Beragam faktor pendukung dan penghambat menyertai proses pembentukan nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Waru Sidoarjo, tentunya dari pihak wakil kepala sekolah bidang kesiswaan sudah melakukan berbagai usaha dan mencari solusi untuk meminimalisir dampak buruk yang akan terjadi.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Ahmad Atabik, & Burhanuddin, A. (2015). Konsep Nasih Ulwan tentang Pendidikan Anak. *Elementary*, 3(2), 275-276. Retrieved from <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/elementary/article/download/1454/1330>
- Hidayat, A. G., & Haryati, T. (2019). Peran Guru Profesional dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik Berbasis Nilai Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan*, 9(1), 15–16.
- Imam Sibaweh. (2015). *Pendidikan Mental Menuju Karakter Bangsa Berdasarkan Ilmu Pengetahuan dari Masa ke Masa*. Sleman: Depublish.
- Istiqomah, D. (2019). Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pengembangan Minat Dan Bakat Peserta Didik. In Tesis.
- Joko Prasetyo Hadi. (2016). *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan*. Malang: UIN Malang Press.
- Mahsunudin. (2020). Urgensi Pendidikan Keimanan Bagi Anak. *Al-Ifkar*, XIV(02).
- Makmudi, M., Tafsir, A., Bahruddin, E., & Alim, A. (2019). Urgensi pendidikan akhlak dalam Pandangan Imam Ibnu Qayyim al-Jauziyyah. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 17. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v8i1.1349>
- Muhaimin. (1996). *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media.
- Nasirudin. (2009). *Pendidikan Tasawuf*. Semarang: Rasail Media Group.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketu)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rois Mahfud. (2011). *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Said, S. (2017). WAWASAN AL-QUR'AN TENTANG IBADAH. *Jurnal Syari'ah Dan Hukum Diktum*, 15(1), 43–45.
- Sholekhah, V. Y. W. (2022). *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Sekolah Menengah Atas Bima Ambulu*. Jember: UIN Kyai Haji Achmad Siddiq Press.
- Sugiyono. (2003). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Zakiah, Q. Y., & Rusdiana, A. (2014). Pendidikan Nilai (Kajian Teori dan Praktik di Sekolah). *Sistem Informasi Manajemen*, 1, 26.